

Analisis pengetahuan siswa sekolah dasar melalui kesenian Nusantara dalam tarian Saman

Noviea Varahdilah Sandi

Universitas Peradaban

e-mail: noviea011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pada siswa Sekolah Dasar melalui pengetahuan seni tari, fokus penelitian pada siswa Sekolah Dasar dalam pengetahuan mereka melalui kesenian nusantara tarian Saman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki pengetahuan terkait pengertian seni secara umum, selain itu pun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki pengetahuan kesenian nusantara dalam tarian Saman. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa sekolah dasar dalam pengetahuan mereka melalui kesenian nusantara Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Dalam hal ini akan dikaji serta mendeskripsikan hasil observasi di lapangan terhadap siswa Sekolah Dasar kelas 4, 5 dan 6 di wilayah Bumiayu Kabupaten Brebes dan siswa Sekolah Dasar di Baleendah Bandung. Teknik pengumpulan data dan instrumen melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan dalam penelitian menggunakan tiga tahapan yaitu pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Hasil capaian dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar mengalami kekurangan pengetahuan dibidang seni budaya Nusantara. Disebabkan dari pengetahuan siswa sendiri yang tidak menguasai materi SBdP, kurangnya minat siswa dalam mempelajari seni Nusantara. Dengan demikian banyak ditemukan siswa Sekolah Dasar yang kurang menguasai pengetahuan dan pengalaman dibidang seni budaya Nusantara Indonesia.

Kata Kunci: Pengetahuan siswa, kesenian Nusantara, Tari Saman

PENDAHULUAN

Melihat kondisi saat ini dunia pendidikan sudah mulai normal kembali setelah adanya wabah covid 19. Tidak dipungkiri bahwa banyak sekali pengaruh baik dan buruk dalam pembentukan karakter siswa pada saat pembelajaran daring. Disebabkan oleh adanya perubahan pembelajaran yang drastis, kurangnya kesiapan guru serta peserta didik yang mendapatkan perubahan pada pembelajaran daring dan saat ini kembali ke pembelajaran luring. Setelah pembelajaran jarak jauh tentu banyak siswa sekolah dasar mengalami perubahan dalam tingkah laku di sekolah hal ini disebabkan dengan kebiasaan dengan system pembelajaran di rumah (daring). Menurut Ali Mustadi (2018),

Prestasi belajar siswa tidak lagi diukur melalui rangking kognitif semata, akan tetapi, bagaimana sikap (karakter), keterampilan, dan kebersamaan anak dalam belajar. Belajar adalah tentang apa yang anak “lakukan”, bukan tentang apa yang diingat sebagaimana filosofi dari sang Bapak Pendidikan Indonesia yaitu *ngerti-ngrasa-nglakoni*. Belajar tidak hanya menguasai konsep *ngerti*, tetapi sampai pada menelaah dan menimbang-nimbang manfaat dan baik buruknya (*ngrasa*) bahkan sampai pada mengamalkan / mempraktikkan (*ngelakoni*). selain itupun pendidikan karakter sangat baik diterapkan pada siswa Sekolah Dasar menurut Ajat Sudrajat (2011) secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Setiap pendidik ketika memberikan materi kepada peserta didik perlu adanya perencanaan yang matang ketika akan memberikan materi dilihat baik dan buruknya pengaruh yang didapat setelah pembelajaran berakhir sebab hal ini yang akan mempengaruhi karakter siswa (Purwoko, R.Y., 2017).

Pembelajaran di sekolah dasar tentu memiliki konsep pembelajaran yang berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Selain itu pun terkait pemberian materi serta media pembelajaran yang digunakan berbeda hal ini yang menjadikan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak selama di kelas. Pembelajaran yang dapat mencairkan suasana di kelas adalah dengan adanya respon guru dalam memberikan materi di kelas. Jika suasana pembelajaran yang terlalu tegang maka dapat diartikan siswa akan mudah merasa bosan dan merasa tidak percaya diri karena adanya tekanan yang didapat. Berbeda dengan guru yang dapat mencairkan suasana di kelas, ia akan mudah mengajak peserta didik untuk mencairkan suasana di kelas misal dengan mengajak bergurau ataupun dengan membawakan materi dengan santai sehingga dalam pembelajaran siswa tidak merasa jenuh bahkan merasa terhibur karena guru dapat memosisikan kelas dengan baik. Menurut Arsyi Mirdanda (2019), secara umum aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh prestasi yang diharapkan. Bearti dapat kita garis bawahi yakni pembelajaran itu harus mengutamakan *kegiatan*. Yang dimaksud adalah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas pembelajaran berlangsung baik, dipercaya prestasi belajar juga baik. Berdasarkan hal tersebut terlihat seberapa penting aktivitas pembelajaran

sebagai factor pendukung prestasi belajar proses didik. Terkait dari urian yang disampaikan bahwa dalam pandangannya pembelajaran dengan pendekatan ilmiah perlu adanya pengamatan. Sehingga dapat diambil makna bahwa belajar merupakan mengamati (mempelajari) dan melakukan kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas.

Terkait pembahasan di atas tentu betapa pentingnya pendidikan dan pembelajaran di Sekolah, dengan hal ini setiap anak perlu adanya bimbingan khusus dan terarah terkait pendidikan agar berjalan lebih maju. Anak Sekolah Dasar, menurut Komang Teguh Hendra Putra (2021), pendidikan dasar sebagai “paspor” yang sangat diperlukan individu untuk hidup dan mampu memilih apa yang mereka lakukan, mengambil bagian dalam pembangunan masyarakat masa depan secara kolektif, dan terus menerus belajar (Isjoni, 2006). Pendidikan dasar sangat berkaitan dengan kesamaan hak untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang layak dan bermutu. Menurut Abdul Hamid (2017 :2), guru yang professional dituntut harus mampu berperan selaku manager yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan managerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan. Dalam hal ini jelas betapa pentingnya peran pendidikan pada anak sekolah dasar sehingga mampu membuka suatu pemahaman yang nyata pentingnya suatu pendidikan jika menyikapinya dengan baik, selain mendapatkan ilmu dalam materi di kelas, anak sekolah dasar pun dapat mengetahui bahkan dapat menyalurkan dan mengembangkan bakatnya diberbagai bidang, hak anak sekolah dasar dapat diberikan kesempatan untuk sekolah dasar selama enam tahun, dan disamping itupun berhak mendapatkan apresiasi yang baik dalam suatu bidang yang bermanfaat.

Pengetahuan siswa sekolah dasar tentu terbatas, mereka mempelajari pengetahuan pada umumnya didapatkan di sekolah sedangkan pengetahuan yang lain mereka dapatkan di luar sekolah misal dengan mengikuti kegiatan positif seperti mengikuti kelas balet, kursus Bahasa Asing, kursus berenang, ikut komunitas sepeda, atau bahkan mengikuti kegiatan pada kelas tari di sanggar. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika seorang anak mengikuti kegiatan lain yang mengarah ke hal positif dan penyaluran bakat di luar jam kelas, memunculkan anak yang cerdas, pemberani, jujur

bahkan hak positifnya menjadikan anak memiliki karakter yang baik. Pada dasarnya pemberian seni di lingkungan sekolah dasar merupakan media komunikasi yang baik antara guru dan murid, efek baikpun ada pada kehidupan anak di masa depan. Pemanfaatan media belajar di kelas dengan menerapkan system praktik membuat dan mengajak anak akan lebih terlatih, terarahkan dan bahkan anak akan mengetahui hobi dan bakatnya. Praktik sering kali diajarkan di lingkungan sekolah dasar dengan mengaitkan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam pembelajaran SBdP tentu guru memiliki pengetahuan lebih di bidang seni, budaya dan prakarya. Menurut Mansurdin (2020) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek berikut. Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran cetak-mencetak dan sebagainya. Seni musik, mencakup kemampuan untuk mengetahui olah vocal, memainkan alat music, apresiasi karya music. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Menurut Putri Rachmadyanti (2017:3), kegiatan konservatif terhadap kekayaan alam dan budaya setempat atau yang lazim disebut kearifan local perlu ditanamkan kepada anak sejak usia Sekolah Dasar. Guru dapat memberikan penguatan pendidikan karakter melalui materi yang bersumber dan aktivitas masyarakat, produktif budaya, dan potensi-potensi lain di lingkungan sekitar siswa. Kaitannya dengan hal ini tentu pada dasarnya dengan siswa diberikan pengetahuan budaya nusantara dapat mengubah karakter siswa dalam mengetahui seni budaya Indonesia.

Seni tari merupakan seni kinetic, menggunakan unsur penunjang berupa kostum, makeup, asesoris dan musik. Suatu pertunjukan tari dapat dilaksanakan sesuai dengan jenis tari yang ditampilkan dan memiliki durasi yang berbeda antara tari yang satu dengan tari yang lain. Melihat situasi yang ada bahwa pada dasarnya kesenian tradisional saat ini perlu dilestarikan guna untuk menunjang unsur budaya dan tradisi dari nenek moyang. Seni tari di lingkungan sekolah dasar memang perlu adanya dukungan khusus baik dari pihak sekolah maupun dari pihak orangtua murid. Diperkuat oleh Muryanto (2019), bahwa tari merupakan unsur kebudayaan yang tidak dapat lepas dalam kehidupan masyarakat., sebab merupakan satu kesatuan yang utuh di dalamnya.

Untuk mengetahui secara pasti sejarah tari sangatlah sulit, karena banyaknya ragam dan jenis yang ada. Tari adalah perwujudan suatu bentuk karya seni yang konkret serta memerlukan proses panjang untuk mempelajari dan memahaminya. Sedangkan seni dalam pendidikan menurut kutipan Taat Kurnita Yeniningsih (2018), seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidikan dan lembaga pendidikan untuk mewariskan, mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada anak sebagai peserta didik. Pendekatan seni dalam pendidikan ini amat sejalan dengan konsep pendidikan sebagai proses enkulturasi (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua kepada generasi berikutnya).melihat dari kedua kutipan di atas, maka jelas bahwa seni tari maupun berbagai unsur seni di lingkungan anak sekolah dasar sangatlah penting, sehingga anak dengan mudah mengetahui berbagai unsur seni serta berbagai unsur penunjang seni.

Setiap daerah tentu memiliki kesenian tersendiri adat dan istiadat yang berbeda antara daerah satu dan daerah yang lain. Hanya saja pada kesenian nusantara memiliki sejarah kental akan budaya local dan merupkana kesenian turun temurun yang perlu dikembangkan dan dilestraikan agar generasi ke generasi berikutnya mengenal kesenian nusantara di daerah sendiri. Membahsa terkait kesenian tentu Aceh memiliki budaya sendiri baik rumah adat, Bahasa, baju adat, music daerah bahkan macam-macam tarian daerah. Menurut R.Rizky (2012), Pada masyarakat Aceh tentu memiliki adat istiadat dan kesenian sendiri sehingga hal ini perlu dikenal oleh anak sekolah dasar di pulau Jawa bahwa Aceh memiliki kesenian yang sangat menarik. Aceh yang sebelumnya pernah disebut dengan nama Daerah Istimewa Aceh (1959-2021) dan Naggroe Aceh Darussalam (2001-Sekarang) memiliki otonomi yang diatur tersendiri, berbeda dengan kebanyakan provinsi lain di Indonesia karena alasan Sejarah. Melihat terkait kebudayaan seni nusantara di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri, hal ini merupakan identitas yang perlu dikembangkan serta dilestarikan, dengan situasi yang ada pada pembahasan di atas, maka penulis tertarik meneliti terkait pemahaman siswa sekolah dasar dalam kesenian tari Saman di Aceh. Eka Ambarwati (2018), Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dari setiap daerah. Masyarakat Aceh misalnya yang terdiri atas

berbagai suku mempunyai kebudayaan dan kesenian masing-masing yang masih dipelihara oleh masyarakatnya. Kesenian tradisional Aceh masih berakar pada masyarakat. Artinya, kesenian tradisional itu masih terpelihara baik dan juga dibanggakan oleh masyarakat pemiliknya, sekalipun budaya yang lebih “maju” sudah menerobos sampai keseluruh pelosok tanah air bahkan mendunia.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan siswa dalam seni tari nusantara Indonesia, dan berfokus pada kesenian nusantara tarian Saman. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Dalam hal ini akan dikaji serta mendeskripsikan hasil observasi di lapangan terhadap siswa sekolah dasar wilayah Bumiayu Kabupaten Brebes dan siswa sekolah dasar di wilayah Baleendah Bandung Jawa Barat, dan observasi ini dibatasi hanya berfokus pada siswa sekolah dasar kelas 4 sampai kelas 6, dan masing-masing wilayah anak dibatasi dengan mengambil 8 narasumber.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan wawancara hasil pencapaian penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (Kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiono, 2018).

Tahapan pada penelitian ini memiliki tiga tahapan yang telah dirancang, Tahapan Pra-Lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, sebelum masuk pada tahapan pekerjaan tahapan Pra-lapangan penting dimana peneliti menyusun rancangan, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menilai lokasi penelitian bahkan sampai pada persoalan etika penelitian. Tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan, tahap ini pun merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya (Lexy J. Moleong, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam model ini ada tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi dan wawancara dengan berbagai aspek maka ditemukan hasil capai yang dituju selama kurun waktu 4 bulan dalam proses penelitian dengan siswa sekolah dasar di Bumiayu dan siswa sekolah dasar Baleendah, uraian sebagai berikut. :

Tarian Nusantara, masih banyak yang kurang paham, dari hasil pencapaian yang didapat terkait pertanyaan dari pengertian seni. Pada dasarnya memang sangat penting memberikan pengertian ini kepada siswa Sekolah Dasar agar mereka paham apa seni itu dan bagaimana mengetahui seni itu serta bagaimana cara pemanfaatan ketika mempelajari seni. Setelah diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur seni secara umum, siswa Sekolah Dasar sebagai narasumber memberikan penjelasan yang sangat memprihatinkan, siswa menjawab dengan serentak bahwa tidak mengetahui pengertian seni. Hal ini perlu dievaluasi lebih lanjut mengingat seni merupakan pelajaran yang telah mereka dapatkan di kelas yaitu pelajaran SBdP dimana siswa Sekolah Dasar diberikan materi terkait seni dan budaya Indonesia. Jika siswa memahami materi pelajaran SBdP mereka tidak akan merasa kesulitan menjawab pengertian seni. Dengan kasus yang terbilang menghawatirkan ada baiknya orangtua dan guru kelas memberikan bimbingan yang baik, guna memberikan arahan kepada siswa Sekolah Dasar untuk memahami seni secara umum, misal dengan memberikan penjelasan berupa materi atau diberikan buku yang bersifat seni dan budaya. Mempelajari seni Nusantara sangat memberikan pengetahuann yang luas jika siswa dapat mempelajarainya dengan baik, selain seni dalam kaitanya dengan nusantara diberitahukan pula bahwa Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya akan unsur tradisi. Sangat disayangkan jika anak Sekolah Dasar tidak mengetahui rumah adat nusantara, baju adat nusantara, lagu

daerah nusantara bahkan tarian nusantara. Hasil pengamatan anak lebih cenderung menyukai pelajaran yang sering diberikan di dalam kelas, sedangkan pembelajaran SBdP merupakan pelajaran yang jarang diberikan apalagi ketika pembelajaran daring, materi SBdP sulit dipahami karena memiliki pengetahuan yang banyak sehingga anak tidak dapat dengan mudah mengingat.

Tari, seni tari di Indonesia terbilang sangat banyak dan menggunakan berbagai jenis tarian yang berbeda, pada dasarnya seni tari muncul dari zaman dahulu, adanya sejarah sehingga tarian dapat terwujud, misal sejarah panen padi, searah minta keberkahan, sejarah perang, sejarah memanggil dewa dewi dan bahkan adapun sejarah penyebaran agama Islam. Dari berbagai sejarah tersebut tentu memiliki jenis tarian yang sama yaitu tarian tradisional, hanya saja memiliki gerakan, ketukan, tempo, kostum, asesoris, lagu bahkan aturan yang berkaiatan dengan religius atau yang berkaitan dengan bacaan-bacaan yang tidak mudah dipahami. Tarian saat ini hanya melestarikan atau mengembangkan tarian tradisional sehingga tidak ada satu pun gerakan yang diubah, selain itupun ada tarian kreasi atau kontemporer yang hingga saat ini pun memiliki daya tarik masyarakat untuk menampilkan tarian tersebut baik tarian tradisional, tarian kreasi atau bahkan tarian kontemporer. Mengkaji lebih dalam terkait seni tari di Indonesia adapun hasil observasi dan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar baik di wilayah Bumiayu dan Baleendah, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian anak kurang paham arti dari seni tari, alasan pada umumnya mereka lupa, pengetahuan lainnya tari dari pengetahuan mereka merupakan jogged, adapun yang menyampaikan tari merupakan goyangan dengan musik. Dengan berbagai tanggapan yang berbeda tentu jelas bahwa siswa yang telah diwawancarai tidak paham apa pengertian dari tari. Kembali lagi tentu pelajaran SBdP sangat penting diberikan kepada peserta didik khususnya siswa Sekolah Dasar, agar lebih banyak memiliki pengetahuan dibidang seni tari dan seni budaya Indonesia.

Saman, terkait kesenian nusantara tentu tidak akan lepas dari budaya, dimana budaya memiliki pengaruh besar dalam memberikan kekayaan Indonesia di bidang seni budaya. Budaya pun memiliki identitas yang banyak di seluruh Indonesia, setiap daerah memiliki Bahasa yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lain. Tentu siswa

Sekolah Dasar telah mempelajari materi SBdP, selain seni yang dipelajari adapun pemberian materi terkait kesenian nusantara di Indonesia. Dari hasil wawancara bersama siswa Sekolah Dasar di Bumiayu dan Baleendah menemukan hasil bahwa masih ada yang kurang paham terkait kesenian nusantara terutama daerah Aceh, alasan mereka tidak memahami kesenian Nusantara Aceh disebabkan terlalu banyak pelajaran yang diterima sehingga alasan yang sama pun muncul, mereka lupa materi yang telah disampaikan guru. Pengetahuan siswa dalam tari Saman sangatlah menarik untuk diteliti, dimana tarian ini merupakan salah satu tarian yang menggunakan kostum, dan syair islami, tarian ini pun sering muncul di berbagai acara di Tv maka tidak dipungkiri jika tarian ini sangat mudah dikenal karena memiliki ciri khas yang berbeda dengan tarian lain. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak tau asal tarian ini, menurut Icha tari saman berasal daerah lain (bukan Aceh), ia pun tidak tahu banyak terkait kesenian Aceh karena alasan yang sama pun timbul dengan rasa lupa sehingga tidak teringat bahwa tarian Saman berasal dari Aceh.

Sesuai dengan hasil yang didapat terkait wawancara dan observasi maka dapat diperhatikan kembali betapa pentingnya pengetahuan seni budaya di lingkungan siswa Sekolah Dasar, seni tidak harus tentang menari dan music, dari hal yang mendasar pengertian seni secara umum pun masih banyak siswa Sekolah Dasar yang merasa tidak mengetahui seni budaya nusantara secara umum. Perlu dievaluasi lebih dalam bahwa seni dan budaya penting unruk dipelajari. Seni nusantara pun perlu diberikan pemahaman lebih kepada siswa Sekolah Dasar agar mereka mengetahui dari berbagai kesenian di nusantara Indonesia. Pembahasan penelitian ini berfokus dari pengetahuan siswa Sekolah Dasar dalam pengetahuan mereka dalam seni tari Saman. Mulai dari asal usul tari Saman dua sekolah dari beberapa siswa yang diteliti menjawab dengan kompak yaitu tidak memahami asal tari Saman, kostum dan tariannya pun tidak memahami, sejarah tari Saman pun tidak memahami. Sejauh ini siswa perlu diberikan materi seni budaya nusantara lebih dalam sehingga siswa Sekolah Dasar memiliki luang banyak untuk lebih banyak mengetahui kesenian nusantara Indonesia.

Pemahaman Anak Sekolah Dasar dalam Pengetahuan Seni Tari

Situasi yang ada saat ini tentu pendidik perlu lebih peduli dalam pemberian materi seni nusantara khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Hal ini yang menjadikan acuan bahwa dengan adanya pengetahuan yang dimiliki pendidik tentu akan membawa peserta didik kearah lebih peduli dan lebih mendalami akan kesenian Nusantara. Terkait wawancara yang dilakukan kepada Nafisy Dita, ia merupakan siswa sekoalh dasar kelas 6 di daerah Baleendah Bandung, bahwa dalam pengakuannya seni merupakan “seni melukis”, sedangkan menurut Siswa kelas 4 Tati listi bahwa seni adalah budaya, sedangkan seni tari adalah seni yang dilakukan dengan gerakan. Seni memiliki pengertian yang berbeda-beda, akan tetapi tetap saja unsur pengertian atau definisi seni terbilang sama dalam penerjemahan dalam arti yang memiliki unsur keindahan. Tentu benar seni mengandung unsur keindahan, tetapi apakah semua keindahan itu diartikan dengan seni, semua tergantung dari setiap individu mengartikan seni. Menurut Dita siswa kelas 4 di Baleendag Bandung menyampaikan bahwa seni adalah menari, sedangkan menurut Resti seni adalah menggambar. Terkait penjelasan dua definisi seni menurut siswa sekolah dasar Dita dan Resti memiliki tanggapan tersendiri mengenai seni. Sedangkan jika dikaji lebih dalam seni merupakan media, dimana media tersebut dicipta dengan komunikasi. Komunikasi dari seniman (pengarang, pelukis, pencipta dll), yang disampaikan kepada penikmat seni.

Menurut Mansurdin (2020) mengenai pengertian seni, Seni atau kesenian secara umum dikenal sebagai rasa keindahan umumnya, rasa keharuan khususnya, yang melengkapi kesejahteraan hidup. Rasa di salurkan dan dimiliki oleh setiap orang. Herberrt Read merumuskan bahwa “penjelmaan rasa estetika” penciptaan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Taat Kurnita Yeniningsih. (2018), Pembahasan berkenaan dengan fungsi terkait dengan sumbangan apa yang diberikan oleh pendidikan seni itu pada diri anak atau dimensi pendidikan itu sendiri. Para ahli telah banyak menyumbangkan pendapat-pendapat tentang fungsi pendidikan seni bagi anak. Pada dasarnya pendidikan seni dapat memberikan pengalaman perseptual, kritis, kultural, produktif atau kreatif. Pengalaman perseptual dapat diperoleh anak ketika anak berinteraksi dengan materi yang dihadapi. Anak dapat memiliki persepsi tentang

keindahan alam lewat tarian dan nyanyian atau gambar. Berdasarkan beberapa pandangan tentang fungsi pendidikan seni bagi anak yang sejalan dengan konsep pendidikan melalui seni, berikut ini dikemukakan secara urut fungsi pendidikan seni sebagai sarana atau media ekspresi, komunikasi, bermain, pengembangan bakat dan kreativitas. Terkait mengenai pendidikan seni tari bagi anak sekolah dasar dengan menggunakan konsep pendidikan seni menurut Taat Kurnita Yeniningsih, berikut uraiannya akan dipaparkan sesuai pembahasan.

Pendidikan seni sebagai media ekspresi, Ekspresi adalah ungkapan atau pernyataan perasaan seseorang. Perasaan ini bias berupa hal menyenangkan atau menyedihkan, marah atau menyeramkan atas masalah atau hal yang dihadapi sehari-hari. Dengan fungsi pendidikan seni sebagai ekspresi, memungkinkan munculnya karya-karya yang sifatnya unik dari masing-masing anak. Karya anak yang satu memungkinkan berbeda dengan karya anak yang lain bergantung pada ekspresinya. Gerakan burung yang di ekspresikan pada anak yang satu pada gerakan tari, mungkin ketika burung itu sedang terbang, bagi anak lain yang muncul bias saja burung yang sedang berjalan, dan sebagainya. Bagi anak-anak jika diberikan ruang untuk berekspresi, yakni dalam pendidikan seni, maka anak-anak merasa senang dan akhirnya tercapai pada titik kepuasan. Dengan demikian anak-anak dapat melepaskan segala problem atau perasaan yang sedang dihadapi. Sehingga pendidikan seni inilah tampaknya yang dapat mengakomodasi. Pada umumnya hasil wawancara pada anak sekolah dasar ditemukan bahwa, mereka lebih senang melakukan berlatih tari yang mengandung unsur gerakan yang mudah, selain mudah dihafal tarian yang memiliki jumlah gerak yang sedikit membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti latihan tari. Ekspresi yang ditampilkan pun tidak akan buruk, mereka akan tampil dengan ekspresi ceria sehingga memiliki daya Tarik sendiri ketika melaksanakan pementasan tari.

Pendidikan seni sebagai media Komunikasi, dimana dalam hal ini seni diibaratkan berroh atau bernyawa, hal ini diperkuat bahwa setiap unsur seni memiliki makna tersendiri yang disampaikan seniman kepada penikmat seni, misal dengan mendengarkan lagu terkadang kita terbawa suasana gembira atau sedih hal ini diperhatikan dari lirik dan juga irama music, contoh lagu anak yang berkaitan dengan

unsur gembira salah satunya lagu “Selamat Ulang Tahun”, dalam unsur komunikasi yang terkandung, pencipta menyampaikan makna bahwa betapa bahagianya ketika bertambah umur, dari lagu ini dapat disampaikan bahwa pencipta dapat menciptakan komunikasi antara seniman dengan pendengar (penikmat seni). Selain pada lagu adapun sarana media komunikasi lainnya misal tarian tradisional Saman, Tari Saman sangat erat kaitanya dengan sejarah penyebaran agama islam di Aceh, diciptakan seorang Ulama bernama Syekh Saman diketahui pada abad 14 Masehi. Tarian ini memiliki hubungan yang baik antara masyarakat Aceh dengan penyebaran agama Islam, system komunikasi (pesan dan dakwah) yang erat pada tarian ini sangatlah kuat. Jelas bahwa pada setiap kesenian memiliki komunikasi tersendiri dari pencipta atau pengarang seni kepada penikmat seni, sehingga dapat dibedakan antara kesenian yang satu dengan kesenian yang lain.

Pendidikan seni sebagai media bermain, ditinjau dari segi anak, upaya pendidikan seni sebagai sarana bermain, disamping memang cocok bagi dunianya, dimaksudkan untuk melepaskan ketegangan yang dirasakan ketika mereka mengikuti pelajaran lain yang membutuhkan daya piker yang tinggi. Membahas terkait sarana bermain tentu ada istilah bermain sambil belajar, hal ini berlaku pada kegiatan berlatih tari dimana guru tari mengarahkan anak-anak untuk berfokus dengan tarian dan dalam proses berlatih pun tentu menciptakan suatu hal yang menyenangkan agar proses berlatih tidak cepat jenuh, tidak jarang juga pelatih membimbing anak dengan system yang berbeda, yaitu belajar sambil bermain agar suasana berlatih lebih menyenangkan. Selain sarana bermain adapun untuk pengembangan bakat, dengan hal ini membuat anak lebih ceria dengan menghafal gerak tarian tradisional dan bahkan berlatih menghafal irama.

Pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat, bakat sering dibedakan atas bakat umum dan bakat khusus, bakat umum adalah kemampuan intelektual yang bersifat umum, sementara bakat khusus adalah kemampuan menggambar, bakat music, bakat tari dan sebagainya. Sering kali bakat muncul dengan adanya suatu kegemaran, dari kegemaran dapat terlihat bakat anak, missal anak usia lima tahun sudah terlihat bakat menari, dari hal ini maka perlu adanya pengembangan bakat agar bakat dapat

diasah dengan baik. Sedangkan pendidikan seni sebagai media kreativitas, seringkali kreativitas diartikan sebagai kelenturan atau kelincahan dalam berpikir, kelancaran dalam mengemukakan pendapat, kemampuan untuk memunculkan gagasan baru yang berbeda dengan orang lain. Hal ini gagasan muncul pada siswa sekolah dasar ketika dapat memberikan ide ketika dalam pelaksanaan yang berhubungan dengan seni, baik seni yang dilihat seni nusantara ataupun seni yang berkaitan dengan budaya. Dalam penjelasan di sini tentu betapa pentingnya ketika anak mengenal seni tari, adapun manfaat bagi kehidupan mereka sebab seni melatih anak memiliki pribadi yang mengarah pada hal yang positif dan produktif.

Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar dalam Seni Tari Nusantara Aceh

Seni tari adalah seni kinetic, dimana gerakan ini sangat utama dijadikan landasan seni tari dalam ciri khasnya menggunakan gerakan. Sedangkan diperkuat oleh Resi Septiana Dewi (2012:1), Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan. Seni tari yang terdapat di Indonesia sangat banyak. Masing-masing daerah memiliki khas tari yang berbeda-beda. Tari nusantara adalah tari yang berbeda di seluruh penjuru kepulauan Indonesia. Apabila disebut satu persatu pun pasti ada saja yang tertinggal dan tidak disebutkan. Karena perkembangan tari di Indonesia masih tetap berjalan hingga sekarang. Sedangkan seni tari menurut Arina Restian (2019:2), Pengertian mengenai pandangan wawasan seni tari merupakan sebuah pandangan, sikap, pendekatan, dan pengertian tentang prinsip berkesenian terhadap karya seni tari baik secara kreasi maupun tradisional di Sekolah Dasar, di dalam seni tari penting kita ketahui mengenai wawasan seni tari di Sekolah Dasar khususnya mulai kelas rendah sampai kelas tinggi, karena merupakan pola sikap dalam menari secara *wiraga*, *wirama*, *wirusaha* dan *wirupa* dan pandangan kita terhadap masalah wawasan seni tari di Sekolah Dasar dengan mengedepankan secara islam dari segi kostum yang tertutup. Menurut salah satu siswa kelas 5 zaza mengatakan bahwa seni tari adalah seni jaipong, sedangkan menurut Satya seni tari adalah seni jogged. Perbedaan definisi tari seni ini merupakan pemahaman siswa dalam memahami pengertian seni.

Indonesia memiliki kesenian tari Nusantara yang terbilang dengan jumlah banyak, dimana setiap daerah memiliki tarian tradisional yang merupakan peninggalan nenek moyang dan bahkan sampai saat ini masih dilestarikan dalam kegiatan upacara, sambutan atau lain-lain. Semua seni tari merupakan gerak, gerak tari dapat menggunakan gerak kepala, gerak mata, gerak jari, gerak tangan, gerak kaki, gerak bahu, bahkan gerak pinggul. Adapaun gerak yang melibatkan gerakan tangan (tepukan tangan dan tepuk dada), gerak ini ada pada tari Saman merupakan gerak guncang, kirep, linggang, dan surang-surang. Gerak tangan pada Tepuk tangan dan tepuk dada merupakan ciri khas tari Saman (Rizky, 2012).

Tarian Daerah, salah satu tarian Aceh yang terkenal daerah tari Saman. Selain itu, terdapat pula tarian-tarian lain. Seperti tari Rateb Meuseukat, Rapai Geleng, Seudati, Tarek Pukat, Lilok Pilo, Bines, Japin Tamiang, Ula-ula, Ranup Lampuan, Ratoh Duek, Guel, dan lain-lain. Selain tarian daerah Aceh pun memiliki adat istiadat yang berkaitan dengan unsur budaya daerah Aceh.

Kesenian Daerah dan Adat Istiadat, Aceh memiliki kesenian daerah antara lain. Didong (syair dalam Bahasa Gayo), Meuseukee Eungkol (Tradisi di wilayah Aceh Barat). Peusijeuk (tepung tawar dalam tradisi Melayu), Maulid Nabi Muhammad SAW, Kendure Blang (panen bersama), Keduri Blang (Panen bersama), Kenduri Laot (upacara laut), dan Berinal (Musik dan pantun). (R. Toto Sugiharto, 2016). Tari saman adalah tari yang berasal dari Tanah Gayo, tari yang semula merupakan sebuah permainan rakyat yang terkenal dengan nama *Pok Ane* ini diciptakan oleh seorang ulama yang bernama Syekh Saman. Dalam perjalanannya Syekh Saman mulai mengenalkan puji-pujian kepada Allah Swt. Dalam syair-syair yang digunakan dalam tari saman. Dengan demikian tari ini juga bias digunakan sebagai media dakwah. Tari saman dimainkan oleh beberapa laki-laki yang menggunakan pakaian adat masyarakat Gayo, Biasanya Jumlah penarinya lebih dari sepuluh orang, tetapi harus ganjil. Pada umumnya tarian saman ditampilkan tidak menggunakan iringan alat music, namun menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka, yang biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka sebagai sinkronisasi dan menghempaskan badan ke berbagai arah. Terkait wawancara dan observasi terkait pemahaman siswa dalam pengetahuan budaya Aceh,

salah satu siswa Nafisyah menyampaikan dia tidak tau tarian nusantara di Aceh, dan dalam penuturannya tidak pernah mempelajari tari Aceh.

Adapun beberapa nyanyian yang ada pada tari saman, selain dengan menggunakan suara melalui vocal agar perhitungan gerakan tidak keliru, perlu diperhatikan bahwa gerakan tarian saman merupakan gerakan cepat dengan perhitungan ketukan dan tempo yang kuat, akan tetapi tari saman memiliki ciri khas sendiri yaitu dengan kecepatannya yang tepat melalui suara (nyanyian dan gerak), dan berkonsentrasi penuh agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Menurut Resi Septiana Dewi (2012), pada tari saman terdapat 5 nyanyian, berikut diantaranya : 1) Regum, yaitu sebagai pembukaan atau mukadimah dari tari Saman, Rengum ini adalah tiruan bunyi. Begitu berakhir langsung disambung secara bersamaan dengan kalimat yang terdapat didalamnya. Antara lain berupa pujian kepada seseorang yang diumpamakan, bias kepada benda, atau kepada tumbuh-tumbuhan, 2) Dering, yaitu regnum yang segera diikuti oleh semua penari, 3) Redet, yaitu lagu singkat dengan suara pendek yang dinyanyikan oleh seseorang penari pada bagian tengah tari, 4) Syek, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh seorang penari dengan suara panjang tinggi melengking, biasanya sebagai tanda perubahan gerak, 5) Saur, yaitu lagu yang diulang bersama oleh seluruh penari setelah dinyanyikan oleh penari solo.

Gerakan tari Saman, tari saman memiliki dua unsur gerak yang menjadi unsur dasar dalam tarian Saman, yaitu tepuk tangan dan tepuk dada. Diduga ketika penyebaran agama Islam, Syekh Saman mempelajari tarian melayu kuno, kemudian menghadirkan kembali lewat gerak yang disertai dengan syair-syair dakwah Islam demi memudahkan dakwahnya. Dalam konteks kekinian, tarian ritual yang bersifat religius ini masih digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pertunjukan-pertunjukan tari. Nyanyian dan gerakan tari Saman sangat unik dan menarik, tarian ini terbilang tarian rumit untuk dipelajari, dibalik rumit dipelajari dengan alasan konsentrasi yang tinggi tarian ini pun menarik daya keindahan yang kuat, terlihat dari kostum, gerakan tepukan tangan dan tepukan dada, hal ini yang perlu diperhatikan bagi siswa Sekolah Dasar betapa pentingnya mempelajari tari Saman. Pengakuan Difa

bahwa ia tidak paham banyak terkait kesenian Aceh karena dia tidak mempelajari kesenian nusantara.

KESIMPULAN

Penjelasan yang telah dipaparkan di atas merupakan hasil dari pendeskripsian dari hasil wawancara, dokumentasi dan publikasi. Kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut, penelitian dilakukan kepada siswa Sekolah Dasar di dua daerah yaitu daerah Baleendah Bandung dan Bumiayu Brebes, dengan mengambil 8 siswa dari dua tempat. Dalam penelitian di sini ditemukan bahwa masih terlalu banyak siswa Sekolah Dasar yang tidak paham betul pengertian dari seni secara umum, pengertian seni tari, pengetahuan terkait kesenian budaya Indonesia, pengetahuan terkait asal tari Saman, gerak tari Saman dan ciri khas tari Saman. Hasil rata-rata ditemukan keseluruhan siswa kurang memiliki pengetahuan di bidang seni budaya nusantara di Indonesia. Alasan peneliti mengambil siswa Sekolah Dasar di Jawa Tengah dan Jawa Barat, karena ingin mengetahui sejauh mana siswa tersebut mengetahui kesenian tari Saman. Melihat dengan situasi yang ada pada hasil penelitian maka dapat diperjelas betapa pentingnya pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di lingkungan Sekolah Dasar, selain siswa dapat mengetahui berbagai kesenian daerah nusantara Indonesia, siswa pun dapat menambah pengetahuan di bidang seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Eka. dkk. (2018). *Tari Saman Wujud Warisan dan Unsur Kekuatan Budaya Indonesia Yang Mendunia*. Prosiding Senasbasa (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia). 2(2). <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2301/2233> (17:50, 07/06/2022)
- Dewi, Resi Septiana. (2012). *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. Jakarta Timur: Pustaka (Persero)
- Hamid, Abdul. (2017). *Guru Profesional*. Al-Falah. 17(2). <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26/95> (18:11,07/06/2022)
- Mustadi. Ali. dkk.. (2018). *Landasan pendidikan sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI.

- Mirdanda, Arsyi. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalimantan: PGRI Provinsi Kalbar.
- Mansuridin. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Muryanto. (2019). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Purwoko, R. Y. (2017). Analisis Kemampuan Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Praktek Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(1). <https://doi.org/10.37729/jpse.v3i1.3856>
- Rachmadyanti, Putri. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*. 3(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2140/1672> (17:12,07/06/2022)
- Rizky, R. dan T. Wibisono. (2012). *Mengenal Seni dan Budaya Indonesia*. Depok: CIF (Penebar Swadaya Grup)
- Restian, Arina. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islam untuk Anak Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiono. (2018). "Metode Penelitian Evaluasi". Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Ajat. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter. 1(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316/1094> (16:44,07/06/2022).
- Sidiq, Umar., dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan". Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sugiharto, R. Toto. (2016). *Ensiklopedi Seni dan Budaya, Seni Tari Nusantara*. Bandung : Media Makalangan
- Putra, Komang Teguh Hendra. dkk. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Yeniningsih, Taat Kurnita. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Aceh: Syiah Kuala University Press.